

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia sebagai negara berkembang yang sedang membangun, dan mencoba untuk dapat membangun bangsa dan negaranya. Memiliki ciri-ciri dan persoalan ekonomi, politik, sosial dan budaya yang hampir sama dengan negara berkembang lainnya. Dalam hal tersebut Indonesia merepresentasikan kinerja perekonomian negara, pendapatan nasional merupakan indikator yang dituju untuk menggambarkan tingkat produksi negara yang dicapai dalam periode tertentu dan perubahannya dari waktu ke waktu. Faktor yang memberikan kontribusi atau faktor utama sebagai tolak ukur keberhasilan suatu negara. Berbagai kemajuan dan perkembangan pembangunan telah dicapai dan telah berhasil meningkatkan perekonomian di Indonesia. Salah satu indikator keberhasilan tersebut dapat dilihat dari nilai pendapatan nasional yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Khair & Rusydi, 2016).

(Persaulian, 2013), pendapatan nasional merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu. Pendapatan nasional mencerminkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian teknologi kelembagaan dan ideologi terhadap berbagai tuntutan yang ada. Pendapatan nasional juga dapat diartikan sebagai nilai

pasar dari semua barang dan jasa akhir final yang diproduksi dalam sebuah negara pada suatu periode (Suhendra & Irawati, 2016).

Berikut data tentang pendapatan nasional, tabungan, utang luar negeri, tingkat suku bunga, dan konsumsi dari tahun 2011-2018 tersaji pada tabel 1.1

Tabel 1. 1
Data Pendapatan Nasional, Tabungan, Utang Luar Negeri, Suku Bunga, dan Konsumsi

Tahun	Pendapatan Nasional (US\$)	Tabungan (US\$)	Utang Luar Negeri (US\$)	Suku Bunga (%)	Konsumsi (US\$)
2011	892.969.107.923,09	317.164.466.603,86	219.629.383.247,40	4,59	575.804.641.319,24
2012	917.869.910.105,75	315.398.138.531,55	252.622.872.897,30	7,75	602.471.771.574,20
2013	912.524.136.718,02	307.090.084.003,77	263.643.564.688,90	6,37	605.434.052.714,25
2014	890.814.755.233,23	297.851.553.889,39	292.570.273.969,00	6,79	592.963.201.343,84
2015	860.854.235.065,08	282.365.081.617,19	307.753.587.329,60	8,35	578.489.153.447,89
2016	931.877.364.177,74	304.214.991.431,41	319.006.916.379,70	9,22	627.662.372.746,33
2017	1.015.618.742.565,81	341.287.058.478,86	353.662.842.083,60	6,50	674.331.684.086,95
2018	1.042.240.309.412,58	354.477.291.218,45	379.663.955.430,10	6,47	687.763.018.194,13

Sumber: World Bank

Dari data tabel 1.1 diketahui pendapatan nasional, tabungan, dan konsumsi Indonesia tahun 2011-2018 mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 tabungan menunjukkan angka sebesar 317.164.383.603,86 cenderung mengalami siklus naik turun pada tahun 2013 menunjukkan angka sebesar 307.090.084.003,77 dan mengalami penurunan sampai tahun 2016, dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 yang menunjukkan angka sebesar 341.287.058.478,86. Kemudian utang luar negeri mengalami peningkatan dari tahun 2011 yang menunjukkan angka sebesar 219.629.383.247,40 sampai dengan tahun 2018 menunjukkan sebesar 379.663.955.430,10. Suku bunga juga mengalami siklus naik turun, pada tahun 2012 menunjukkan angka sebesar 7,75% dan mengalami penurunan kecuali pada tahun

2015 mengalami peningkatan tingkat suku bunga menunjukan angka sebesar 8,35%, pada konsumsi sendiri cenderung mengalami siklus naik turun, pada tahun 2013 menunjukan angka sebesar 605.434.052.714,25 dan mengalami penurunan kecuali tahun 2016 mengalami peningkatan konsumsi sampai tahun 2018 yang menunjukkan angka sebesar 687.763.018.194,13.

Dengan terus bertambahnya pendapatan nasional Indonesia dari tahun ke tahun disatu sisi memang memberikan dampak positif yaitu peningkatan perekonomian yang tersedia, namun disisi lain karena banyaknya jumlah tenaga kerja tidak sebesar jumlah kesempatan kerja yang tersedia maka banyak penduduk Indonesia yang menjadi pendapatan nasional. Laju tabungan yang sangat cepat akan menyebabkan terjadinya kelebihan tenaga kerja dan apabila tanpa diikuti dengan perluasan kesempatan kerja dapat menimbulkan masalah pendapatan nasional.

Semua tabungan masyarakat akan diinvestasikan. Sesuai dengan anggapan mengenai kecenderungan menabung, maka dari output disisakan sejumlah proporsi untuk ditabung dan kemudian diinvestasikan. Dengan begitu maka akan terjadi penambahan stok kapital. Dalam kaitannya dengan pertumbuhan, tabungan yang lebih tinggi hanya akan meningkatkan pertumbuhan untuk sementara sampai perekonomian mencapai kondisi *steady-state* baru yang lebih tinggi dari sebelumnya. Jika perekonomian mempertahankan tabungan yang tinggi, maka hal itu hanya akan mempertahankan persediaan modal yang besar dan output yang tinggi tanpa mempertahankan pertumbuhan yang tinggi (Suhendra & Irawati, 2016).

Selain tabungan, laju pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara. Perekonomian disuatu daerah dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik (Amir, 2007).

(Suhendra & Irawati, 2016), mengemukakan bahwa dalam perekonomian modern penggunaan sumber daya tidak hanya untuk investasi dan konsumsi tetapi juga untuk penggunaan publik. Besarnya penyediaan fasilitas publik ini mempunyai korelasi terhadap besarnya pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah suatu negara menggambarkan suatu pembiayaan terhadap kegiatan pemerintah. Seperti telah diketahui, pengeluaran pemerintah melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tercermin dalam realisasi anggaran belanja rutin dan realisasi anggaran belanja pembangunan, sedangkan jumlah seluruh penerimaan meliputi penerimaan dalam negeri dan penerimaan luar negeri yang disebut penerimaan pembangunan. Ditinjau dari tujuannya, pengeluaran rutin merupakan pengeluaran operasional dan mutlak harus dilakukan serta konsumtif, tetapi tidak semua anggaran belanja rutin dapat dikategorikan sebagai pengeluaran konsumsi (*current expenditure*), misalnya seperti belanja pembelian inventaris kantor, belanja

pemeliharaan gedung kantor, dan lain- lain. Sebaliknya terdapat elemen pengeluaran pembangunan yang sebagian besar merupakan pengeluaran untuk investasi (*capital expenditure*) dapat dikategorikan sebagai pengeluaran yang bersifat konsumsi, seperti berbagai jenis upah dan gaji tambahan.

Pendapatan nasional dipengaruhi suku bunga adalah harga dana yang dapat dipinjamkan yang besarnya ditentukan oleh preferensi dan sumber pinjaman dari berbagai pelaku ekonomi di pasar. Keinginan untuk meminjam dan kesediaan untuk memberi pinjaman menentukan besarnya suku bunga (Diulio E. A., 1993). Permintaan uang dalam suatu perekonomian, akan melibatkan beberapa masalah yang saling berkait, yaitu definisi mengenai uang, argumentasi mengenai fungsi permintaan uang dan stabilitas fungsi. Perubahan keinginan untuk meminjam dan perubahan kesediaan untuk memberi pinjaman (yang disebut terakhir terjadi karena adanya perubahan suku bunga tabungan, jumlah uang beredar atau keinginan untuk memegang uang) mempengaruhi suku bunga. Suku bunga tidak hanya dipengaruhi oleh perubahan preferensi para pelaku ekonomi dalam hal pinjaman dan pemberian pinjaman, tetapi dipengaruhi juga oleh perubahan daya beli uang. Teori suku bunga keynesian menyatakan bahwa suku bunga ditentukan oleh aksi antara permintaan dan penawaran uang atau jumlah uang yang beredar di pasar uang. Hubungan keduanya adalah positif, artinya apabila bunga naik maka tabungan akan meningkat, sebaliknya bila bunga turun maka akan diiringi dengan penurunan tabungan.

Berdasarkan teori Keynes, tabungan dipengaruhi oleh pendapatan nasional. Hubungan antara pendapatan nasional dengan tabungan adalah positif artinya jika pendapatan nasional meningkat, maka tabungan juga akan mengalami peningkatan

sebaliknya apabila pendapatan nasional turun maka tabungan juga mengalami penurunan.

Tingginya konsumsi rumah tangga ditopang oleh stabilnya daya beli masyarakat dan membaiknya keyakinan konsumen. Faktor yang menopang daya beli masyarakat antara lain adalah meningkatnya pendapatan akibat lonjakan harga komoditas ekspor, kenaikan penghasilan pekerja kelas menengah ke atas dan implementasi penyaluran BLT oleh Pemerintah. Tingginya perkembangan konsumsi pada tahun ini, seharusnya sejalan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Akan tetapi, pada tahun tersebut inflasi, yang juga sebagai variabel endogen pada penelitian, justru mengalami peningkatan. Seharusnya inflasi pada tahun ini mengalami penurunan sebab kenaikan inflasi akan menyebabkan terjadinya penurunan konsumsi. Selain inflasi, variabel lain yang juga memberikan pengaruh terhadap konsumsi ialah pendapatan disposibel dan suku bunga. Penambahan pengeluaran menyebabkan pemerintah membutuhkan sumber pembiayaan lain dari luar pajak (Soebagyo & Panjawa, 2016). Sumber pembiayaan tersebut dapat diperoleh melalui pinjaman pemerintah kepada masyarakat non bank atau cetak uang.

Dalam penelitian ini penulis ingin melihat sebesar pengaruh tabungan, utang luar negeri, tingkat suku bunga dan konsumsi terhadap pendapatan nasional yang ada di Indonesia. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat melihat dan menguji kebijakan yang efektif untuk menstabilkan pengaruh tabungan, utang luar negeri, suku bunga dan konsumsi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tidak hanya

untuk sekedar penelitian belaka, penulis harap penelitian ini dapat digunakan dalam pertimbangan untuk pengambilan kebijakan oleh pihak lain.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pengaruh tabungan, utang luar negeri, suku bunga dan konsumsi terhadap pendapatan nasional di Indonesia dengan judul “Analisis Model Intertemporal Budget Constraint (IRVING FISHER) terhadap Pendapatan Nasional di Indonesia Tahun 2000-2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibuat beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah tabungan mempengaruhi pendapatan nasional di Indonesia?
2. Apakah utang luar negeri mempengaruhi pendapatan nasional di Indonesia?
3. Apakah suku bunga rill mempengaruhi pendapatan nasional di Indonesia?
4. Apakah konsumsi mempengaruhi pendapatan nasional di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka dapat ditetapkan tujuan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh tabungan terhadap pendapatan nasional yang terjadi di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh utang luar negeri terhadap pendapatan nasional yang terjadi di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh suku bunga rill terhadap pendapatan nasional yang terjadi di Indonesia.

4. Menganalisis pengaruh konsumsi terhadap pendapatan nasional yang terjadi di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat digunakan sebagai referensi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian dimasa yang akan datang.
2. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu ekonomi.
3. Dapat memberikan manfaat bagi masyarakat yang membutuhkan dengan memberikan gambaran atau keadaan pendapatan nasional di Indonesia.
4. Dapat memberikan masukan bagi para pengambil kebijakan dalam merumuskan kebijakan dan strategi untuk meningkatkan pendapatan nasional di Indonesia.

E. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini akan mengamati pengaruh tabungan, utang luar negeri, tingkat bunga riil, dan konsumsi, terhadap pendapatan nasional dengan menggunakan alat analisis regresi berganda dengan pendekatan Model Koreksi Kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM). Adapun model analisis yang digunakan adalah modifikasi dari jurnal Annisa Ilmi Faried Lubis, S. M. 2016. *Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia Periode 2005-2014*, Indra Suhendra, D. A. 2016. *Pengaruh Tabungan, Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. Jurnal Ilmu Ekonomi*, Dita Kusumawati 2018. *Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Surat Berharga Syariah Negara,*

Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia, & Nurina, S. 2016. *Analisis Pengaruh Inflation, Interest Rate, dan Exchange Rate Terhadap Gross Domestic Product (GDP) di Indonesia*. Model regresi tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$\Delta \text{LnPN}_t = \gamma_0 + \gamma_1 \Delta \text{LnTAB}_t + \gamma_2 \Delta \text{LnULN}_t + \gamma_3 \Delta \text{SBR}_t + \gamma_4 \Delta \text{LnKON}_t + \gamma_5 \text{LnTAB}_{t-1} + \gamma_6 \text{LnULN}_{t-1} + \gamma_7 \text{SBR}_{t-1} + \gamma_8 \text{LnKON}_{t-1} + \gamma_9 \text{ECT}_{t-1} + \varepsilon_t$$

Keterangan :

<i>PN</i>	= Pendapatan Nasional (USD)
<i>TAB</i>	= Tabungan (USD)
<i>ULN</i>	= Utang Luar Negeri (USD)
<i>SBR</i>	= Suku Bunga Riil (Persen)
<i>KON</i>	= Konsumsi (USD)
<i>Ln</i>	= Operasi logaritma natural
<i>ECT</i>	= <i>Error Correction Term</i> , ($\text{ECT}_t = \text{LnTAB}_{t-1} + \text{LnULN}_{t-1} + \text{SBR}_{t-1} + \text{LnKON}_{t-1} - \text{LnPN}_{t-1}$)
Δ	= Operator Pembeda (<i>differencing</i>)
γ_9	= λ
λ	= Koefisien <i>Adjustment</i>
γ_0	= $\lambda\beta_0$; β_0 = konstanta jangka panjang
$\gamma_1, \gamma_2, \gamma_3, \gamma_4$	= Koefisien regresi jangka pendek LnTAB, LnULN, SBR, dan LnKON
γ_5	= $-\lambda(1 - \beta_1)$; β_1 = koefisien jangka panjang TAB
γ_6	= $-\lambda(1 - \beta_2)$; β_2 = koefisien jangka panjang ULN
γ_7	= $-\lambda(1 - \beta_3)$; β_3 = koefisien jangka panjang SBR
γ_8	= $-\lambda(1 - \beta_4)$; β_4 = koefisien jangka panjang KON
<i>t</i>	= Tahun
ε	= Unsur kesalahan (<i>error term</i>)

Sumber: Annisa Ilmi Faried Lubis, S. M. 2016. *Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia Periode 2005-2014*, Indra Suhendra, D. A. 2016. *Pengaruh Tabungan, Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia*. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Dita Kusumawati 2018. *Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Surat Berharga Syariah Negara, Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia*, & Nurina, S. 2016. *Analisis Pengaruh Inflation, Interest Rate, dan Exchange Rate Terhadap Gross Domestic Product (GDP) di Indonesia*.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini tersusun sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II : Pada bab ini membahas tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.
- BAB III : Bab ini membahas tentang objek penelitian, populasi dan sampel hipotesis, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, identifikasi variabel, identifikasi operasional variabel, pengukuran operasional variabel dan metode analisis data.
- BAB IV : Bab ini berisikan tentang gambaran umum objek penelitian, data yang diperoleh, analisis data, hasil analisis data dan pembahsannya.
- BAB V : Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari pemecahan masalah yang diajukan serta saran-saran yang perlu disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA